

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran penting dalam kesehatan anak, yaitu sebagai perawatan langsung, menyediakan akses ke layanan kesehatan dan memberikan kesejahteraan kepada anak-anak. Fungsi psikososial orang tua sangat penting untuk fisik dan mental anak, terutama selama rawat inap disaat anak sakit. Peran orang tua mempengaruhi kepatuhan anak pada perawatan dan mengerti bagaimana menyikapi dampak dari penyakit (Rennick *et al*, 2014).

Orang tua yang memiliki anak dirawat di rumah sakit merupakan suatu pemicu stres bagi orang tua yang sering mengalami kecemasan dan depresi selama masa rawat inap anak atau yang biasa disebut dengan hospitalisasi (Rennick *et al*, 2014). Rawat Inap adalah suatu kejadian yang dikarenakan suatu alasan yang mengharuskan seseorang anak untuk tinggal di rumah sakit, yang bertujuan untuk melakukan terapi perawatan hingga pemulangan ke rumah (Utami, 2014).

Anak yang menderita suatu penyakit dan dapat menyebabkan rawat inap adalah kejadian yang sering dihadapi oleh anak dan stres yang disebabkan oleh itu dapat mempengaruhi psikis dan mental semua anggota keluarga. Saat ini banyak diberbagai negara melakukan perawatan yang berpusat pada keluarga, seperti contoh ibu yang berada disamping tempat tidur anak selama waktu rawat inap dan ikut berpartisipasi dalam proses penyembuhan anak. Banyak aspek kehidupan orang tua yang akan berubah selama berada di rumah sakit, termasuk kebutuhan sehari-hari, dan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dapat menyebabkan stres dan kecemasan bagi orang tua (Tehrani *et al*, 2012).

Stres dan kecemasan sering dikaitkan dengan kurangnya informasi tentang sebuah penyakit dan prosedur kesehatan. Faktor yang menyebabkan stres pada ibu dari anak-anak yang dirawat di rumah sakit yaitu berupa faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi dan faktor yang berhubungan dengan keadaan anak. Perawat dan orang tua memiliki persepsi stress yang berbeda.

Dengan kata lain, upaya yang dilakukan oleh staf rumah sakit untuk mengurangi stres bagi orang tua mungkin tidak efektif (Tehrani *et al*, 2012).

Stres adalah respon non-spesifik tubuh untuk permintaan lingkungan yang berlebihan. Reaksi stres tidak secara langsung berhubungan dengan paparan stres namun diperantarai oleh respon emosional individu yang menimbulkan respon terhadap stressor (Rennick *et al*, 2014).

Menurut penelitian sebelumnya, kejadian stress paling banyak terjadi pada orang tua berdasarkan usia yaitu pada orang tua dengan usia 25 sampai 35 tahun dengan persentase 48,4% (Tehrani *et al*, 2012). Dan berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015 di Rumah Sakit Harapan Anda Tegal ruang rawat inap anak, Dari 10 orang tua yang anaknya dilakukan rawat inap di dapatkan bahwa 5 mengalami stres sedang, 3 mengalami stres ringan, dan 2 tidak mengalami stres atau normal.

Dari pengamatan penulis didapatkan bahwa faktor yang menyebabkan stres orang tua, dapat berupa parahnya penyakit yang diderita anak, pengetahuan orang tua tentang penyakit yang diderita anak, lamanya rawat inap, lingkungan rumah sakit yang tidak nyaman, pekerjaan atau aktivitas sehari-hari yang ditinggalkan selama rawat inap anak, dan juga keadaan anak saat dilakukan rawat inap seperti rewel atau menangis tiada henti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat stres orang tua dengan lamanya hari rawat inap anak di Rumah Sakit Harapan Anda Tegal.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan penjabaran diatas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian adalah bagaimana hubungan tingkat stres orang tua dengan lamanya hari rawat inap anak di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat stres orang tua dengan lamanya hari rawat inap anak di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat stres orang tua terhadap lamanya hari rawat inap anak di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal
- b. Mengetahui peran orang tua dari anak yang dirawat di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat stres orang tua dengan lamanya hari rawat inap anak di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan kepada petugas kesehatan tentang beberapa faktor yang menyebabkan stres pada orang tua dari anak yang dilakukan rawat inap di rumah sakit sehingga dapat memberikan intervensi penanganan yang tepat untuk membantu mengatasi hal tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk penelitian yang berikutnya dan bisa menjadi acuan untuk menambahkan pengetahuan bagi peneliti.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan orang tua untuk belajar mengatasi stres yang diakibatkan karena rawat inap anak.